

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PROSES ISLAMISASI DI INDONESIA

Farah Nadiyah Putri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
farahnadiyahputri@gmail.com

Mawadda Warohma

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
mawaddawarohma9@gmail.com

Risna Calia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
risnacalia@gmail.com

Wafiqoh Maulidia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
maulidiaawafiqoh@gmail.com

Abstract

Islam came to Indonesia since the 7th century through Muslim traders and merchants who made trade contacts in the archipelago. This study discusses the factors driving and inhibiting the process of Islamization in Indonesia. This study uses a library research method whose sources are obtained through books and previous studies which are used as data samples and research instruments. The process of Islamization that occurred in the territory of Indonesia did not always run well. In addition to the many things that support the process of spreading Islamization, there are also those that hinder the process of spreading Islam due to the influence of various aspects. Behind the easy process of accepting Islam in the territory of Indonesia that occurs through various channels of Islamization, the obstacles experienced also have a major influence, resulting in the acceptance of Islam which is not equally welcomed by several community groups who are still thick with previous teachings and beliefs.

Keywords : *Islamization, Islam, Indonesia*

Abstrak

Islam datang ke Indonesia sejak abad ke-7 lewat para pedagang dan saudagar muslim yang melakukan kontak perdagangan di wilayah nusantara. Penelitian ini membahas mengenai faktor pendorong dan penghambat proses Islamisasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research* yang sumbernya didapatkan melalui buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sampel data dan instrumen penelitian. Proses Islamisasi yang terjadi di wilayah Indonesia ternyata tidak selalu berjalan dengan baik. Selain banyaknya hal-hal yang mendukung proses penyebaran Islamisasi, ada pula yang membuat proses penyebaran Islam menjadi terhambat dikarenakan pengaruh dari berbagai aspek. Dibalik mudahnya proses penerimaan Islam di wilayah Indonesia yang terjadi lewat beragamnya saluran Islamisasi, hambatan yang dialami juga memiliki pengaruh besar sehingga berakibat

pada penerimaan Islam yang tidak disambut secara merata oleh beberapa kelompok masyarakat yang masih kental dengan ajaran dan kepercayaan terdahulu.

Kata Kunci : *Islamisasi, Islam, Indonesia*

A. Pendahuluan

Sebelum Islam datang dan berkembang di Indonesia, masyarakat setempat sudah terlebih dahulu mengenal penghambaan terhadap suatu hal melalui kepercayaan animisme dan dinamisme. Mereka mempercayai hal-hal bersifat mistis yang mengarah pada roh atau pada benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan. Selain dua kepercayaan tersebut, mulai masuk pula pengaruh agama Hindu dan Buddha yang ikut membawa pengaruh besar dalam kepercayaan masyarakat Indonesia. Tak hanya soal kepercayaan yang dianut, tetapi berdampak pula pada kehidupan sosial dan budaya. Sebelum Islam datang, Indonesia masih sangat kental dengan pengaruh agama Hindu dan Buddha yang cukup lama mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Namun, ketika Islam mulai hadir di tengah-tengah masyarakat, terjadilah sebuah proses yang disebut Islamisasi. Proses Islamisasi ini terjadi ketika agama Islam pertama kali dibawa oleh para pedagang muslim.

Penelitian sebelumnya mengenai kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia diteliti oleh Fauziah Nasution (2020). Teori-teori yang ada saling menguatkan dan menyempurnakan. Misalnya teori yang menyebut Islam datang ke Indonesia pertama kali abad ke-1 Hijriah atau abad ke-7 Masehi, dimaknai dengan sampainya individu-individu pemeluk Islam dari Arabia, Persia, atau India ke Indonesia. Teori ini

kemudian disempurnakan dengan teori yang menyatakan Islam datang pada abad ke-13 Masehi yang dimaknai dengan terdapatnya orang pribumi dalam komunitas yang besar.¹ Artikel tersebut membahas mengenai beberapa teori kedatangan Islam di Indonesia dan beberapa teori tersebut membuktikan bahwasanya Islam tidak berasal dari satu tempat atau satu negara saja. Islam tidak pula dibawa oleh satu kelompok orang dan proses masuknya Islam di Indonesia memiliki kurun waktu tertentu untuk melintasi jalur perdagangan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fauziah Nasution (2020) dengan penelitian yang dilakukan terletak pada literatur dan kajian yang berbeda. Peneliti sebelumnya terfokus pada pembahasan tentang aspek yang berkaitan dengan kedatangan Islam di Indonesia melalui teori-teori. Lain halnya dengan penelitian ini yang membahas mengenai proses Islam masuk ke Indonesia disertai faktor pendukung dan hambatan yang dialami selama proses Islamisasi berlangsung. Penelitian ini menemukan bahwa proses Islamisasi di Indonesia tidak selalu berjalan dengan mudah, terdapat pula hambatan yang menyebabkan Islam tidak diterima secara terbuka oleh masyarakat setempat.

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

¹ Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 11(1), hlm 45.

Kedatangan Islam ke nusantara memberikan napas dan warna yang baru dalam setiap ruas aspek kehidupan. Diskusi yang berkaitan dengan proses kedatangan Islam ke nusantara ini telah berlangsung lama.² Teori-teori yang ada dan berkembang mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga sampai saat ini belum dapat dipastikan secara jelas mana teori yang lebih kuat mengenai kedatangan Islam di Indonesia. Tetapi, pada sekitar abad ke-7, wilayah Selat Malaka sudah mulai dilalui oleh pedagang-pedagang muslim dalam pelayarannya ke negeri-negeri di Asia Tenggara dan Asia Timur. Hal ini berarti, jalur perdagangan menjadi jembatan pertama dan utama terhadap masuknya Islam di wilayah nusantara. Lalu lintas perdagangan yang ramai menjadi pintu terbukanya pengaruh Islam yang dibawa oleh para pedagang muslim dari berbagai negara seperti Gujarat, Arab, hingga Persia. Setelah itu, mulailah terjadi proses Islamisasi di Indonesia. Ketika proses Islamisasi berlangsung, ada banyak faktor yang mendukung terjadinya penyebaran Islam secara cepat dan ada pula faktor penghambatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai apa saja faktor pendorong dan penghambat proses Islamisasi di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini ialah metode *library research* atau

kajian pustaka yaitu sumber yang didapatkan melalui buku-buku, literatur-literatur, atau referensi-referensi yang berhubungan erat dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari sumber atau referensi yang berhubungan untuk menemukan jawaban dari masalah yang diteliti melalui buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu. Apabila telah memperoleh sumber yang relevan atau cocok, maka akan disusun untuk dipergunakan dalam masalah yang sedang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Masyarakat Indonesia Sebelum Proses Islamisasi

Sebelum kedatangan Islam, masyarakat telah mengenal kepercayaan seperti animisme, dinamisme, buddhisme, dan hindunisme. Penyembahan terhadap roh, patung, dan pohon-pohon besar, sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebelum agama Islam masuk dan berkembang. Kebiasaan menyembah terhadap benda-benda tersebut sudah turun temurun dilakukan sejak zaman leluhur mereka. Hal ini terbukti ketika peristiwa perayaan hasil panen yang melimpah, masyarakat sering memberi sesajen terhadap benda-benda yang dianggap sebagai Tuhan dalam bentuk penyembahan dan ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang membawa kesejahteraan. Selain itu juga, pada saat yang bersamaan sedang terjadi kemunduran pada kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Buddha sehingga terancam runtuh. Oleh sebab itu, agama Islam mulai masuk dan mengambil celah untuk menyebar di tengah-tengah masyarakat melalui proses Islamisasi.

² Husain, S. B. *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya : Airlangga University Press. 2017, hlm 1

Penyebaran agama Islam di Nusantara disesuaikan dengan kondisi karakter dan sosial-budaya yang telah ada dan berkembang di tengah warga pribumi.³ Kedatangan Islam tidak langsung mengubah apa yang lekat dalam diri masyarakat setempat. Meskipun masih ada pengaruh kepercayaan, keyakinan, dan kebiasaan mereka sebelumnya, agama Islam datang dengan damai dan tidak merusak kebudayaan yang sudah kental itu. Selagi kebudayaan yang hidup di masyarakat tidak bertentangan dengan syari'at Islam, maka hal itu tetap dibiarkan atau justru diberikan unsur Islami didalamnya. Islam masuk dengan cara yang baik agar bisa diterima dengan baik pula di hati masyarakat pribumi.

2. Faktor Pendorong Proses Islamisasi di Indonesia

2.1 Letak Indonesia Strategis

Indonesia terletak pada posisi strategis pelayaran internasional yang memungkinkan terbukanya berbagai pengaruh dari luar, termasuk pengaruh Islam lewat para pedagang dan saudagar yang sebelumnya sudah lebih dulu memeluk agama Islam. Sejarah mencatat bahwa kaum pedagang memegang peranan penting dalam persebaran agama dan kebudayaan Islam.⁴ Sejak dahulu, Indonesia sangat terkenal dengan rempah-rempah dan hal tersebut juga menjadi salah satu faktor kuat yang menarik kedatangan para

pedagang dan saudagar muslim dari berbagai negara. Setelah kedatangannya ke Indonesia, beberapa dari mereka ada yang menetap dan melakukan proses Islamisasi di wilayah yang mereka tinggali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa letak Indonesia telah menjadi tempat mudahnya masuk pedagang-pedagang dan saudagar-saudagar muslim dari berbagai negara berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan warga setempat. Dari interaksi dan komunikasi tersebut, perlahan muncul kesempatan terjadinya proses Islamisasi antara pedagang muslim dengan warga pribumi. Pedagang mulai memperkenalkan sedikit demi sedikit ajaran Islam ketika melakukan kontak perdagangan. Letak Indonesia yang strategis menjadi faktor penyebab paling utama ramainya lalu lintas perdagangan internasional dari berbagai negara. Hal itu mengakibatkan peran para pedagang serta saudagar turut membantu percepatan penyebaran agama Islam di Indonesia.

2.2 Syarat Masuk Islam Mudah

Untuk masuk Islam, seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar, tidak juga harus menyiapkan berbagai upacara yang dikhususkan untuk berganti keyakinan menjadi Islam. Syarat masuk Islam sangat mudah sekali, cukup mengucapkan dua kalimat syahadat dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa hanya Allah SWT. saja yang layak untuk disembah dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah utusan Allah. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, maka seseorang sudah resmi dinyatakan masuk Islam.

Islam itu indah dan tidak menyulitkan bagi pemeluknya. Dalam hal

³ Ali, B. *Muslim Moderat*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia. 2020, hlm 10

⁴ Ulum, B. (2014). Islam Jawa: Pertautan Islam dengan Budaya Lokal Abad XV. *Jurnal Pusaka*, 2(1), hlm 33

ibadah, Islam tidak mengharuskan penggunaan atribut yang meriah dan tidak juga harus mendatangi langsung tempat peribadahan yang dimaksud. Ibadah dalam Islam contohnya seperti salat, bisa dikerjakan di mana saja dan tidak harus datang ke masjid. Islam memberikan kemudahan dan jalan bagi manusia untuk dapat selalu dekat dengan pencipta.

Kedatangan Islam ke wilayah nusantara juga penuh dengan kedamaian. Ajaran Islam tidak bersifat memaksa dan fleksibel terhadap seluruh aspek kehidupan. Islam tidak memandang seseorang itu lebih karena kekuasaan atau kekayaan yang ia miliki. Dalam ajaran Islam, seluruh manusia di mata Allah SWT. sama derajatnya dan yang membedakannya hanyalah kadar ketakwaan pada masing-masing individu. Oleh sebab itu, Islam tidak mengenal kasta atau tingkatan-tingkatan. Allah SWT. memberikan seluruh kesempatan bagi manusia untuk berlomba menjadi insan yang paling baik di sisi-Nya. Bahkan Islam memperhatikan hal-hal detail dalam hidup manusia dalam ajarannya. Di dalam Islam, ketika kita bangun dari tidur sampai terlelap lagi sudah diatur dengan sedemikian rupa. Dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh Islam inilah yang mampu membuat orang-orang dari berbagai kalangan dapat menerima ajaran-ajarannya dengan sepenuh hati.

2.3 Raja dan Politik Kerajaan

Raja adalah orang yang memimpin sebuah kerajaan dan mampu mempengaruhi rakyatnya. Seorang raja identik dengan sosok yang berwibawa

dan berkharisma. Peran raja sangatlah penting dan menjadi salah satu faktor pendorong proses Islamisasi di Indonesia karena mereka ikut mengenalkan Islam kepada masyarakat setempat. Sebagaimana yang diketahui, seorang raja mempunyai kedudukan tinggi dan terpandang di mata para rakyatnya. Seseorang yang memiliki pengikut seperti raja akan mudah memberikan pengaruh bagi orang yang mengikutinya. Perkataan raja adalah perintah yang harus dilaksanakan. Setiap perkataan raja juga pasti akan dituruti oleh bawahannya. Jika seorang raja memeluk agama Islam, maka otomatis sebagian besar rakyatnya juga akan mengikuti raja dengan ikut pula masuk agama Islam secara bersamaan.

Raja pada kala itu sama derajatnya seperti dewa. Siapa saja yang tidak mentaati perintah dari raja akan menanggung akibatnya. Segala sesuatu berhak diputuskan melalui raja terlebih dahulu dan hasilnya juga sesuai dengan kehendak raja. Kedudukan raja yang benar-benar kuat inilah yang digunakan sebagai celah bagi para penyebar agama Islam untuk mendekati raja dan mengambil peran di dalam kerajaan agar bisa mempengaruhi rakyatnya untuk mempermudah proses Islamisasi. Lambat laun, raja-raja yang berkuasa ini termasuk bagian dari orang-orang Islam yang membuat keislaman semakin kental di dunia politik Indonesia. Semakin banyaknya para penguasa atau petinggi kerajaan sebagai orang Islam, maka semakin lama kerajaan-kerajaan tersebut menjadi kerajaan Islam. Dengan terbentuknya kerajaan Islam akibat proses Islamisasi ini, maka kekuasaan kerajaan juga semakin ikut meluas. Lewat seringnya memenangkan perang dengan musuh dari kerajaan non Islam, maka semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk masuk

agama Islam. Bisa dikatakan bahwa pengaruh raja ini benar-benar besar sehingga mampu membuat penyebaran agama Islam dalam waktu yang lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak.

2.4 Pernikahan dengan Warga Pribumi

Setelah interaksi pada kontak perdagangan, para pedagang dan saudagar muslim mulai mengakrabkan diri dan menyebar ke daerah-daerah setempat. Mereka tinggal dan menetap untuk waktu yang lama dan bertemu banyak warga pribumi. Banyaknya interaksi yang terjadi semakin membuat warga pribumi tertarik akan ketampanan dan kewibawaan para pedagang Islam, maka jika wanita pribumi ingin menikah dengan para pedagang muslim, ia harus terlebih dahulu menunaikan syarat untuk masuk Islam serta mengucapkan dua kalimat syahadat. Dari pernikahan tersebut, akan muncul peluang besar lahirnya generasi-generasi yang diberikan napas Islami dan akan menyebarkan agama Islam di Indonesia secara lebih luas.

Saluran Islamisasi melalui pernikahan itu lebih menguntungkan apabila terjadi antara saudagar, ulama, atau golongan lain dengan anak bangsawan atau raja.⁵ Ternyata, dalam hal ini peran raja masih sangat berpengaruh terhadap proses mudahnya penerimaan Islam di Indonesia. Kala itu, para pedagang dan saudagar yang kaya dianggap terpendang dari segi harta atau kedudukan ekonomi mereka. Hal itu

membuat raja berpikiran bahwa dengan menikahkan putrinya, maka akan memungkinkan terjalin hubungan perdagangan yang lebih luas dan nantinya bisa dikembangkan untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Sebelum melangsungkan pernikahan dengan putri raja, pedagang muslim sudah pasti mengajukan syarat bagi calon mempelainya untuk memeluk Islam terlebih dahulu. Selain faktor ekonomi yang menjadi tali perantara para raja untuk menikahkan anaknya dengan pedagang muslim, ilmu pengetahuan dan pengobatan yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW. yang diketahui oleh para pedagang muslim menjadikan para raja semakin yakin untuk menikahkan putri mereka karena para pedagang Islam telah membawa nama Islam menjadi berwibawa di kalangan kerajaan. Pernikahan antara putri raja dengan pedagang muslim akhirnya menjadikan semakin lebarnya sayap-sayap Islam untuk lebih dikenal di seluruh penjuru wilayah.

2.5 Peran Para Ulama dalam Berdakwah

Selain pedagang, peran ulama juga berpengaruh besar dalam proses mudahnya penerimaan Islam di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari penyebaran dakwah yang dilakukan para ulama di nusantara. Para ulama mengambil peran untuk memasuki kerajaan dengan cara menjadi pembimbing dan penasehat kerajaan. Tak hanya itu, para ulama juga membentuk lembaga-lembaga pendidikan yang Islami di lingkungan kerajaan. Salah satu contoh lembaga pendidikan tersebut adalah pesantren. Para ulama menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui wadah pendidikan sebagai jalan Islamisasi agar

⁵ Rofiq, A. C., & Fil, M. *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. Yogyakarta : Diva Press. 2019, hlm 368

terciptanya generasi Islami yang mampu melanjutkan dakwah Islam di Indonesia.

Selain para ulama, tak terlepas pula peran dari walisongo yang ikut menyebarkan Islam di Indonesia melalui jalur-jalur yang beragam dan mendekatkan diri dengan kultur atau budaya yang pada awalnya sudah ada pada diri masyarakat. Seperti contoh, Sunan Kalijaga yang melakukan pendekatan pada Islam kepada masyarakat melalui pertunjukan wayang kulit. Kemudian, ada Sunan Giri yang mengambil media dakwah melalui penciptaan lagu yang bernapaskan Islam seperti *lir-ilir* dan *cublak suweng*. Selanjutnya, ada Sunan Bonang yang lihai memainkan alat musik dan menggunakan media dakwah berupa gamelan dan alat musik lainnya sehingga disenangi oleh masyarakat setempat. Proses dakwah yang dilakukan oleh para ulama dan walisongo ini mengakibatkan luasnya jalur-jalur Islamisasi dengan berbagai corak serta warna yang beragam. Pendekatan yang dilakukan mencerminkan betapa damainya ajaran Islam yang diselipkan dengan tanpa paksaan kepada masyarakat pribumi. Hal tersebut membuat agama Islam jadi menarik untuk dikenal dan dikaji lebih dalam oleh berbagai kalangan.

3. Faktor Penghambat Proses Islamisasi di Indonesia

Proses Islamisasi di Indonesia tidak selalu berjalan dengan lancar. Tetap saja ada hal-hal yang membuat Islam tidak selalu diterima dan disambut dengan hangat di seluruh lapisan masyarakat. Apalagi mengingat bahwa sebelum kedatangan Islam, masyarakat

sudah lebih dahulu mengenal dan meyakini kepercayaan lain di luar Islam. Jadi, pada beberapa orang atau masyarakat akan terbilang sulit untuk menerima dan membuka diri pada sesuatu yang baru mereka ketahui. Sedangkan, kepercayaan dan keyakinan tersebut sudah ada lebih dulu bertahun-tahun sejak pengaruh proses Islamisasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang dapat menghambat proses Islamisasi di Indonesia.

Dasar kepercayaan kepada gaib telah bertumbuh, bersamaan dengan bertumbuh dan berkembang akalunya, yang meliputi rasa, periksa, dan karsanya. Kemudian setelah agama datang bukanlah agama yang menanamkan sesuatu yang baru, tetapi menyelesaikan kekusutan kepercayaan itu, dan menyalurkan yang sewajarnya.⁶ Kepercayaan animisme dan dinamisme yang awalnya diyakini masyarakat, diluruskan dan diarahkan kembali pada ajaran agama yang masuk setelahnya. Dengan masuknya pengaruh agama Hindu dan Buddha, masyarakat mengenal ajaran-ajaran agama itu. Kepercayaan dari zaman nenek moyang tersebut perlahan membaur dengan ajaran agama-agama yang dibawa ke Indonesia. Sesuatu yang telah lama lekat dan membaur dalam kehidupan masyarakat tidak mudah dilepaskan begitu saja. Oleh sebab itu, kedatangan Islam tidak langsung diterima secara terbuka oleh masyarakat secara keseluruhan. Pengaruh agama, sosial, dan budaya dari ajaran agama sebelumnya masih sangatlah kuat dan tidak bisa dihilangkan dalam waktu yang singkat. Perlu waktu bagi masyarakat untuk akrab dengan hal yang awalnya begitu

⁶ Hamka. Sejarah Umat Islam: Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara. Depok : Gema Insani. 2016. hlm 493

asing. Apalagi saat itu Islam datang dengan cara yang baik dan damai serta tidak ada kekerasan atau paksaan yang mengharuskan semua orang untuk berbondong-bondong ikut masuk Islam. Pengaruh yang begitu besar dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat lewat kepercayaan para leluhur serta ajaran agama yang masuk sebelum Islam membuat proses Islamisasi jadi terhambat.

D. Simpulan

Tidak sedikit tantangan yang dilewati selama proses Islamisasi oleh pihak-pihak yang menyebarkan Islam. Tantangan tersebut terjadi karena masih adanya sekelompok orang yang sulit beradaptasi pada kepercayaan atau keyakinan baru yang datang ke Indonesia. Terlebih lagi, ajaran nenek moyang mereka pada zaman dahulu yang sudah mendarah daging. Dibalik itu semua, ada banyak pula faktor pendukung yang turut membantu mudahnya proses penerimaan Islam di Indonesia. Letak Indonesia yang strategis menjadi pintu awal terbukanya interaksi para pedagang muslim masuk ke Indonesia. Kemudian, ajaran Islam yang bersifat universal membuat agama Islam mudah untuk diterima. Peran raja dan politik kerajaan juga menjadi salah satu faktor paling berpengaruh dalam proses Islamisasi karena lewat kekuasaannya, ia dapat mempengaruhi rakyatnya sehingga mampu penyebaran Islam dalam kurun waktu yang singkat dan skala yang besar. Selain itu, proses Islamisasi juga didukung oleh pernikahan antara warga pribumi dan juga pedagang yang mengharuskan untuk mengucapkan syahadat terlebih

dahulu. Selanjutnya, para ulama yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam lewat jalur pendidikan, sosial, dan kultur.

E. Daftar Pustaka

Ali, B. (2020). *Muslim Moderat*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.

Hamka. (2016). *Sejarah Umat Islam: Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara*. Depok : Gema Insani.

Husain, S. B. (2017). *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya : Airlangga University Press.

Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 11(1), 26-46.

Rofiq, A. C., & Fil, M. (2019). *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. Yogyakarta : Diva Press

Ulum, B. (2014). Islam Jawa: Pertautan Islam dengan Budaya Lokal Abad XV. *Jurnal Pusaka*, 2(1).